

HUBUNGAN FAKTOR PEMANFAATAN PROGRAM PROLANIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAGUMIWANG TAHUN 2023

Depi Yulyanti¹ Muhamad Fauzi² Siti Nurjani³ Rudiansyah⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Indramayu

ABSTRACT

Diabetes mellitus can cause complications and become a public health problem which is the most important cause of death, morbidity and disability in the world. The prevalence rate of diabetes mellitus continues to increase in the 2013 Riskesdas, namely 6.9%, in 2018 it increased to 8.5%. In Indramayu itself, based on the profile of the Indramayu District Health Service in 2022, there are 17,868 diabetes mellitus sufferers. The aim of this research is to determine the factors associated with prolanis utilization programs. This research uses quantitative methods with a cross sectional approach. The population in this study was 9,332 people, the sample used the Slovin formula with a result of 99 respondents and the sampling technique used incidental sampling. The instrument used was a questionnaire. Using univariate and bivariate design analysis carried out with the Chi-Square Test. The factor that is related to the use of prolanis is support from health workers. It is hoped that the suggestions in this research will help health workers to socialize and motivate the public to take advantage of the prolanis program.

Keywords: *Prolanis, Diabetes Mellitus, Health Workers*

A. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab angka kematian dan kecacatan di dunia yaitu disebabkan karena komplikasi yang disebabkan karena diabetes melitus. Pada penderita DM, risiko terkena penyakit jantung koroner 3,2 kali lebih tinggi dan risiko menderita stroke 2,9 kali lebih tinggi dibandingkan pada orang tanpa penyakit tersebut. DM juga merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular, kebutaan, penyakit ginjal pada orang di bawah usia 65 tahun. Penyakit DM juga berdampak menurunkan angka harapan hidup yaitu berkurang 5 hingga 10 tahun.

Indonesia memiliki jumlah penderita DM tertinggi, peringkat ke-7 dunia, yaitu 7,6 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2020, Cahyaningrum, 2023). Jumlah ini diperkirakan akan meningkat kembali pada tahun 2030 hingga mencapai 21.257.000 orang. Selain itu, DM merupakan penyebab kematian keenam di Indonesia (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit) (PERKENI, 2019), (Rumbo, H., & Iin, 2021). Berdasarkan dampaknya DM berdampak terhadap kondisi sosial, fisik, lingkungan dan psikologis, berdasarkan hasil penelitian Caldwell menunjukkan bahwa hidup dengan diabetes, meski tanpa komplikasi, berdampak negatif pada kualitas hidup penderitanya.

Diabetes tergolong penyakit kronis dan penyebab komplikasi harus dicegah (Soelistijo, 2021). Salah satu cara mencegah komplikasi yaitu dengan upaya menjaga kestabilan kadar gula darah pada penderita diabetes. Oleh karena itu, pemerintah melalui BPJS membentuk Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) untuk memberikan layanan menjaga kestabilan gula darah. Pelayanan promotif dan preventif merupakan layanan tingkat pertama dari rangkaian layanan yang diberikan oleh BPJS

Kesehatan dan diberikan secara selektif, meliputi pendidikan kesehatan, imunisasi awal, keluarga berencana, dan pemeriksaan kesehatan. Prolanis merupakan program sistem pelayanan dengan pendekatan proaktif untuk membantu peserta JKN-KIS untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Sehubungan dengan tingginya angka kasus diabetes, pemerintah memiliki program untuk mendukung penurunan angka penyakit DM, program tersebut merupakan program preventif promotif dengan nama program yaitu Prolanis dari BPJS Kesehatan, namun masyarakat masih kurang memanfaatkan program tersebut sehingga kasus diabetes masih tinggi. sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan program prolanis.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional yaitu data diambil sesaat atau diambil pada waktu yang sama (Sidik Priadana, 2021) Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli 2023. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, jarak ke pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel terikatnya adalah pemanfaatan prolanis. Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berumur ≥ 45 tahun dan sudah menjadi kepesertaan JKN dengan jumlah sebanyak 9.332 dan sampelnya berjumlah 99 responden sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Teknik *Accidental Sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yang ditemukan dilapangan dan sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2016). Pengambilan data penelitian dengan alat kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square yaitu digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Wahidmurni, 2017).

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan analisis univariat variabel umur, pekerjaan, jenis kelamin, dan pendidikan, pengetahuan, jarak pelayanan kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dalam Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Karakteristik Responden			
Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	20	20.2
	Perempuan	79	79.8
Pekerjaan	Tidak bekerja	4	4.0
	Ibu rumah tangga	42	42.4
	Petani	31	31.3

Karakteristik Responden			
Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
	Wiraswasta	17	17.2
	Swasta	2	2.0
	Perangkat desa	1	1.0
	PNS	12	2.0
Usia	45-55 tahun	69	69.7
	56-66 tahun	19	19.2
	67-75 tahun	11	11.1
Analisis Univariat			
Pendidikan	Tidak sekolah	31	31.3
	SD	40	40.4
	SMP	13	13.1
	SMA	10	10.1
	Sarjana	5	5.1
Pengetahuan	Baik	1	1.0
	Cukup	12	12.1
	Kurang	86	86.9
Jarak ke pelayanan kesehatan	Sedang	94	94.9
	Jauh	5	5.1
Dukungan keluarga	Baik	28	28.3
	Cukup	71	71.7
Dukungan Tenaga Kesehatan	Baik	33	33.3
	Cukup	66	66.7
Pemanfaatan Prolanis	Memanfaatkan	85	85.9
	Tidak memanfaatkan	14	14.1

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa sebanyak 79 (79,8 %) adalah jenis kelamin perempuan, sebanyak 42 (42,2%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan sebanyak 69 (69,7%) berusia 45-55 tahun. Berdasarkan gambaran variabel yang diteliti diketahui berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 40 (40,4%) berpendidikan sekolah dasar, sebanyak 86 (86,9%) memiliki pengetahuan kurang tentang prolanis, sebanyak 94 (94,9%) memiliki jarak yang sedang ke pelayanan kesehatan, sebanyak 71 (71,7%) memiliki dukungan yang cukup dari keluarga, sebanyak 66 (66,7%) memiliki dukungan yang cukup dari tenaga kesehatan, dan sebanyak 85 (85,9%) masyarakat memanfaatkan program prolanis.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Analisis Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Pendidikan	Pemanfaatan Prolanis				n	%	P Value
	Tidak Memanfaatkan	%	Memanfaatkan	%			
Tidak Sekolah	27	87.1	4	12.9	31	100	0,551
SD	35	87.5	5	12.5	40	100	
SMP	11	84.6	2	15.4	13	100	
SMA	9	90.0	1	10.0	10	100	
Sarjana	3	60.0	2	40.0	5	100	
Jumlah	85	85.9	14	14.1	99	100	

Tabel 2 diketahui ada 4 (12.9%) yang tidak sekolah, 5 (12.5%) berpendidikan Sekolah Dasar, 2 (15.4%) berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 (10.0%) berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan diantara pendidikan ada 2 (40.0%) berpendidikan sarjana yang memanfaatkan prolanis. Diperoleh p-value = 0,551 artinya pendidikan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan prolanis.

Tabel 3 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Pengetahuan	Pemanfaatan Prolanis				N	%	P Value
	Tidak Memanfaatkan	%	Memanfaatkan	%			
Kurang	75	87.2	11	12.8	86	100	0,482
Cukup	9	75.0	3	25.0	12	100	
Baik	1	100.0	0	0.0	1	100	
Jumlah	85	85.9	14	14.1	99	100	

Tabel 3 diketahui bahwa 0 (0.0%) orang mempunyai pengetahuan baik, 3 (25.0%) orang mempunyai pengetahuan cukup, sedangkan diantara yang berpengetahuan kurang ada 11 (12.8%) yang memanfaatkan prolanis. Diperoleh nilai p-value = 0,482 artinya pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan prolanis.

Tabel 4 Analisis Hubungan Jarak dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Jarak	Pemanfaatan Prolanis				N	%	P Value
	Tidak Memanfaatkan	%	Memanfaatkan	%			
Sedang	80	85.1	14	14.9	94	100	0,459
Jauh	5	100.0	0	0.0	5	100	
Jumlah	85	85.9	14	14.1	99	100	

Tabel 4 diketahui hasil analisis hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan prolanis menunjukkan bahwa untuk jarak sedang yang memanfaatkan Prolanis 14 (14.9), sedangkan diantara jarak yang jauh ada 0 (0.0) yang memanfaatkan prolanis. Diperoleh p-value = 0,352 sehingga dapat disimpulkan jarak ke pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan prolanis.

Tabel 5 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Prolanis				N	%	P Value
	Tidak Memanfaatkan	%	Memanfaatkan	%			
Cukup	61	61.0	10	10.0	71	100	0,603
Baik	24	24.0	4	4.0	28	100	
Jumlah	85	85.9	14	14.1	99	100	

Tabel 5 diketahui dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolanis ada 4 (4.0%) yang memiliki dukungan baik, sedangkan diantara yang memiliki dukungan cukup ada 10 (10.0%) yang memanfaatkan prolanis. Hasil analisis bivariat diperoleh p-value = 0,979 sehingga artinya dukungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan prolanis.

Tabel 6 Analisis Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Prolanis				N	%	P Value
	Tidak Memanfaatkan	%	Memanfaatkan	%			
Cukup	60	90.9	6	9.1	66	100	0,044
Baik	25	75.8	8	24.2	33	100	
Jumlah	85	85.9	14	14.1	99	100	

Tabel 6 terlihat bahwa analisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan prolanis ada 8 (24.2) yang memiliki dukungan baik dari tenaga kesehatan (nilai p-value = 0,041) artinya dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan prolanis.

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Pendidikan yang tinggi memiliki tingkat pemanfaatan prolanis tinggi dengan tingkat proporsi pemanfaatan prolanis sebanyak 2 (40.0%) yang berpendidikan sarjana, dibandingkan dengan pendidikan yang rendah menunjukkan tingkat proporsi yang memanfaatkan sebanyak 4 (12.9%) yaitu tidak sekolah. Diperoleh nilai p-value sebesar 0,551 Ha ditolak, artinya pendidikan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Sukagumiwang pada tahun 2023.

Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal namun bisa didapatkan juga dari lingkungan keluarga, media seperti televisi maupun internet, dan dari masyarakat. Meskipun masyarakat berpendidikan rendah, masyarakat juga mungkin memiliki pengetahuan luas yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Sesuai dengan penelitian (Feronika Whilia Aodina, 2021) diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Ungaran, p-value = 0,288 ($p > 0,05$). Hal ini dikarenakan kita sekarang hidup di era globalisasi dimana semua individu mempunyai kesempatan pendidikan yang sama. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Malawat, R., & Fitriyani, 2016) yaitu tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kualitas hidup lansia, karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya ditularkan melalui sekolah, namun bisa juga melalui lingkungan rumah.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Pengetahuan yang cukup memiliki tingkat pemanfaatan prolanis yang tinggi dengan tingkat proporsi pemanfaatan prolanis sebanyak 3 (25.0%) yang berpengetahuan cukup, dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang menunjukkan tingkat proporsi yang memanfaatkan sebanyak 11 (12.8%) yang berpengetahuan kurang yang memanfaatkan prolanis. Hasil analisis menunjukkan

bahwa *p*-value sebesar 0,482. H_0 ditolak pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan Prolanis.

Pengetahuan kesehatan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti keluarga, teman, media massa, dan kegiatan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi dipengaruhi juga oleh informasi yang diterima, pengalaman, dan faktor sosial ekonomi. Perkembangan alat komunikasi semakin hari semakin berkembang, sehingga memperoleh ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah. Meskipun individu dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, namun masyarakat enggan untuk mencari pelayanan kesehatan dan memanfaatkan program prolanis. Wawasan dan informasi yang didapat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan Prolanis di puskesmas.

3. Hubungan Jarak ke Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan jarak rumah ke pelayanan kesehatan yang sedang lebih tinggi memiliki tingkat pemanfaatan prolanis dengan tingkat proporsi pemanfaatan prolanis sebanyak 14 (14.9%), dibandingkan dengan jarak rumah ke pelayanan kesehatan yang jauh menunjukkan tingkat proporsi yang memanfaatkan sebanyak 0 (0.0%). Hasil uji statistik diperoleh *p*-value 0,352 H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan prolanis.

Sejalan dengan penelitian dari (Azizah, A. N., Raodhah, S., Surahmawati, S., & Alam, 2020) jarak dari rumah peserta menuju FKTP terhadap pemanfaatan prolanis BPJS Kesehatan menghasilkan $p = 0,353$ yang berarti *p*-value > 0,05 sehingga tidak ada hubungan antara jarak rumah peserta prolanis terhadap pemanfaatan prolanis BPJS Kesehatan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari (Luh et al., 2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara jarak tempuh dengan terhadap partisipasi prolanis di UPT Puskesmas Mengwi 1 dikarenakan jarak tempuh yang dekat sehingga lansia mudah menjangkau. Dengan jarak yang jauh masyarakat lebih memilih mendapatkan pengobatan di tempat bidan desa atau klinik terdekat dan memilih membeli obat di apotik terdekat dengan jarak rumahnya, sehingga masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Hasil penelitian menjelaskan bahwa apabila dukungan keluarga cukup maka pemanfaatan Prolanis lebih tinggi dengan tingkat penggunaan Prolanis 10 (10,0%) dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik dengan tingkat pemanfaatan Prolanis 4 (4,0%). Hasil analisis diketahui nilai *p*-value sebesar 0,979, H_0 ditolak artinya dukungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan program Prolanis.

Penelitian (Ginting, R., Hutagalung, P. G. J., Hartono, H., & Manalu, 2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan prolanis selain itu kebutuhan pelayanan juga tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Darussalam Medan Petisa. Hal itu

terlihat saat mereka terjun langsung ke lokasi kejadian. Hanya sebagian kecil responden yang mengikuti kegiatan prolanis, seperti senam kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan. Hal ini berbeda dengan penelitian (Oktaviani, B., Widagdo, L., Widjanarko, 2018) menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes tipe 2 dengan nilai p value 0,023 di Kota Semarang. Dengan kata lain, sangat penting bagi keluarga untuk mendukung kepatuhan dalam meminimum obat. Dukungan keluarga lebih berpengaruh kepada sesuatu yang sifatnya lebih teknis yang tidak mesti mengeluarkan finansial, lebih kepada dukungan dalam bentuk sebuah perhatian maupun motivasi.

5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan dukungan tenaga kesehatan yang baik menunjukkan pemanfaatan prolanis tinggi dengan tingkat proporsi pemanfaatan prolanis sebanyak 8 (24.2%), dibandingkan dengan dukungan tenaga kesehatan yang cukup menunjukkan tingkat proporsi yang memanfaatkan sebanyak 6 (9.1%). Hasil analisis bivariat diperoleh p-value 0,041 Ha diterima artinya dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan prolanis.

Para profesional layanan kesehatan memainkan peran kunci dalam upaya memberdayakan dan memotivasi masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan prolanis untuk mencegah keparahan penyakit. Peran serta dari tenaga kesehatan merupakan kunci keberhasilan dari sistem pelayanan yang ada di puskesmas. Tanpa peran serta aktif dari tenaga kesehatan, maka program yang dilaksanakan tidak akan menghasilkan respon positif dari masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan Prolanis. Sehingga perlu peran aktif dari petugas kesehatan untuk mensosialisasikan serta memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan program prolanis. Semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan program prolanis maka harapannya penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus dapat dicegah dan dikendalikan.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

- a. Faktor pendidikan, pengetahuan, jarak ke pelayanan kesehatan, dukungan keluarga tidak ada hubungan dengan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Sukagumiwang Kabupaten Indramayu Tahun 2023
- b. Faktor dukungan tenaga kesehatan ada hubungan dengan pemanfaatan prolanis di wilayah kerja Puskesmas Sukagumiwang Kabupaten Indramayu tahun 2023.

2. SARAN

a. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat dan semoga dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan Prolanis untuk pencegahan dan pengendalian penyakit diabetes.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan acuan bagi Puskesmas untuk berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan prolanis kepada masyarakat untuk upaya pencegahan dan pengendalian penyakit diabetes

c. BPJS Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dan acuan bagi BPJS Kesehatan dalam melakukan evaluasi terhadap pelayanan preventif dan promotif yang diberikan oleh pelayanan kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan dan sebagai acuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat

e. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berikutnya bisa melakukan penelitian dengan topik yang sama namun menambahkan variabel yang belum diteliti seperti : Sarana dan Prasarana Kesehatan, Ketenagakerjaan, Gender, dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., Raodhah, S., Surahmawati, S., & Alam, S. (2020). Utilization of The Chronic Disease Management Program During The Covid-19 Pandemic. *Diversity. Disease Preventive of Research Integrity*, 21-29.
- Cahyaningrum, N. (2023). HUBUNGAN POLA MAKAN 3J DAN PERILAKU SEDENTARI DENGAN STATUS KADAR GULA DARAH PASIEN DM TIPE 2 (Studi Kasus di Puskesmas Mulyoharjo). *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 3(1), 12–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/nutrizione/article/view/66107>
- Feronika Whilia Aodina. (2021). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 227–238.
- Ginting, R., Hutagalung, P. G. J., Hartono, H., & Manalu, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada lansia di Puskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 2(2), 24–31.
- Luh, N., Ari, G., Yudha, N., & Wirawan, A. (2021). *SCOPING REVIEW : MANAGEMENT OF TYPE 2 DIABETES MELLITUS IN PRIMARY HEALTH CARE*. 176–181.
- Malawat, R., & Fitriasari, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia. *Global Health Science*, 1(1), 13–23.
- Oktaviani, B., Widagdo, L., Widjanarko, B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Minum Obat Di Puskesmas Puduk Payung Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jurnal)*, 6(5).
- Rumbo, H., & Iin, I. (2021). Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Pengobatan. *Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 18–24.
- Sidik Priadana, D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

<https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>

Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.

Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahidmurni. (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. <http://repository.uin-malang.ac.id/2588-2593/pdf>.